

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Teknologi semakin berkembang pesat dan perubahannya hingga kini masih terus terjadi karena mengikuti zaman. Perubahan teknologi dapat dirasakan diberbagai sendi kehidupan manusia mulai dari bidang pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, politik, pertanian, dan lain-lain. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi pun semakin diminati oleh penggunanya. Dilansir dari laman Kementerian Kominfo Republik Indonesia, hingga saat ini tahun 2022 tercatat sebanyak 82 juta masyarakat Indonesia yang telah menggunakan teknologi internet.

Perubahan teknologi membawa dampak positif dan dampak negatif bagi kehidupan manusia. Dengan kemunculan teknologi dalam bidang ekonomi, ruang dan waktu dapat dipersempit untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam bidang pendidikan, banyak teknologi yang tercipta dari dan digunakan untuk kemajuan pendidikan disuatu wilayah. Bidang sosial juga terkena dampak dari teknologi yaitu memungkinkan manusia untuk dapat saling terhubung meski terhalang jarak dan waktu yang berbeda. Dalam bidang kesehatan, teknologi dapat digunakan untuk mengatasi berbagai gangguan pada tubuh manusia. Bidang pertanian juga senang terhadap adanya teknologi karena manusia semakin tercukupi dengan kemunculan berbagai peralatan canggih yang mendukung kegiatan pertanian. Sedangkan dampak negatifnya yaitu perubahan dalam komunikasi, penjajahan budaya, menurunnya moral bangsa Indonesia, terciptanya anti sosial, munculnya budaya instan, komunikasi keluarga menjadi berkurang, budaya tolong menolong menjadi hilang, dan gaya dalam kehidupan menjadi berubah.

Dalam sebuah teknologi diperlukan ilmu komunikasi. Dalam sendi kehidupan

manusia, ilmu komunikasi sangat berperan penting dalam menciptakan hubungan antar manusia. Ilmu komunikasi adalah ilmu yang mempelajari pesan secara efektif dari pemberi pesan agar sampai kepada penerima pesan melalui berbagai platform. Penyampaian pesan dapat dilakukan dengan menggunakan komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung dilakukan dengan cara berbicara langsung dengan lawan bicara baik secara tatap muka atau menggunakan media sosial. Komunikasi tidak langsung dilakukan dengan cara membaca sebuah berita pada media sosial.

Salah satu bentuk ilmu komunikasi tidak langsung adalah jurnalistik. Indriawan Seto (2015) menjelaskan bahwa pertama, jurnalistik adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan dan sarana yang digunakan dalam mencari, memproses, dan menyusun berita serta ulasan mengenai berita hingga mencapai publik. Kedua, jurnalistik adalah pengetahuan tentang penulisan, penafsiran, proses, dan penyebaran informasi umum, serta hiburan umum secara sistematis yang dapat dipercaya untuk diterbitkan. Ketiga, jurnalistik adalah pekerjaan tetap untuk menyampaikan berita, tafsiran, dan pendapat yang bertolak dari berita.

Jurnalistik diperlukan dalam berbagai bidang karena mempunyai peran yang penting. Peran jurnalistik yaitu: 1) sebagai agen pembaharu lewat berita yang disampaikan kepada masyarakat; 2) sebagai alat kontrol sosial yaitu apabila ditemukan hal yang tidak sesuai dengan kepentingan masyarakat; 3) pemberi informasi, menyajikan informasi pengetahuan yang bersifat mendidik dan bermanfaat; 4) memberi hiburan kepada masyarakat; 5) bersifat sebagai pelapor di mana jurnalistik melaporkan berbagai peristiwa yang terjadi dengan bersikap netral; 6) menjelaskan arti dari peristiwa yang terjadi; dan 7) jurnalistik sebagai penjaga yang artinya berhak untuk mengkritisi kebijakan atau tindakan pemerintah yang dipandang merugikan rakyat.

Salah satu peran jurnalistik yang hingga saat ini sering menuai kritisi dari khalayak umum terdapat pada bidang politik. Bidang politik mempunyai tugas pokok dalam merencanakan kebijakan, mengkoordinasikan kegiatan,

menganalisa pelaksanaan kegiatan di bidang sistem dan implementasi politik, kelembagaan politik pemerintahan, kelembagaan partai politik, budaya dan pendidikan politik, fasilitas pemilu, dan lain sebagainya. Jurnalistik dalam bidang politik sering dikritisi oleh masyarakat karena dianggap kurang netral dalam menyajikan sebuah berita sehingga terkesan menyudutkan pihak tertentu.

Bidang politik membawahi aspek pemerintahan. Pemerintahan adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk memerintah suatu negara atau badan. Implementasi fotografi jurnalistik dalam pemerintahan berkaitan dengan tugas penyajian pelayanan informasi, koordinasi pengelolaan informasi dan dokumentasi informasi, dan hubungan masyarakat. Dalam hal ini, peran Instansi Pemerintah Kabupaten Sleman adalah membidangi informasi di mana dituntut untuk dapat bekerja layaknya lembaga-lembaga penyiaran di dunia jurnalisme dan mengikuti perkembangan dunia jurnalisme.

Jurnalistik yang melakukan liputan politik cenderung lebih rumit daripada bidang lainnya karena memiliki dimensi pembentukan opini publik. Dimensi inilah yang diinginkan politisi maupun jurnalistik. Mereka yang terlibat mengharapkan berita politik mampu mempengaruhi sikap khalayak mengenai masalah yang dibicarakannya. Dalam komunikasi politik, aspek pembentukan opini publik akan mempengaruhi pencapaian politik para politisi. Wartawan yang bertugas mencari, mengumpulkan bahan liputan, dan menuliskan berita politik sering merasa kesulitan menjaga objektivitas pemberitaannya. Hal ini biasanya terjadi karena proses redaksi melibatkan kepentingan internal maupun eksternal yang mencoba mempertimbangkan dan mengolah idealisme dan pragmatisme.

Wartawan tak lepas dari fotografi jurnalistik, fotografi jurnalistik mengandung kekuatan cerita tentang sebuah peristiwa yang di potret, sehingga dapat menampilkan penggalan peristiwa yang terjadi. Cerita tersebut pada akhirnya menampilkan dimensi lain dari pada hanya sekedar dimensi kajian estetika formal. Cerita yang diangkat dalam foto jurnalistik mengandung nilai-nilai yang lebih dalam dan berkaitan dengan kemanusiaan.

Dalam kondisi tertentu, aspek-aspek estetika formal tersebut menjadi pertimbangan kedua setelah pertimbangan nilai-nilai lain dalam pemilihan sebuah foto yang akan dipublikasikan. Tidak jarang sajian foto yang dipasang dengan ukuran besar di halaman depan surat kabar yang padahal bukan foto dengan komposisi dan warna yang bagus, namun justru mengalahkan foto lain yang memiliki komposisi dan paduan warna yang lebih baik. Pasti ada pertimbangan tertentu hingga foto seperti itu bisa menjadi headline, misalnya saja kekuatan cerita yang disajikan dalam foto tersebut dan dampak yang diharapkan akan ditimbulkan setelah foto tersebut dipublikasikan. Dampak yang dimaksud adalah perubahan dalam masyarakat sebagai respons dari sebuah peristiwa yang disajikan, tentunya perubahan yang diharapkan adalah perubahan menuju arah yang lebih baik.

Saat ini penyebaran informasi dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, apa saja, dan dengan cara apa saja. Warga negara yang selama ini berperan sebagai konsumen media, kini dapat bertindak sebagai jurnalis dengan menggunakan internet dan bermacam media sosial, sehingga definisi jurnalis kini telah bergeser menjadi proses pencarian, pengolahan, penulisan, dan penyebaran informasi yang bisa dilakukan oleh semua orang melalui media sosial.

## **1.2. Fokus Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tugas akhir ini akan meneliti bagaimana implementasi fotografi jurnalistik terkhusus pada kegiatan fotografi (memotret) yang dilaksanakan di Instansi Pemerintah Kabupaten Sleman. Penelitian ini fokus pada bidang hubungan masyarakat di mana kegiatan yang dilakukan adalah mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang ada pada instansi tersebut. Alasan fokus pada bidang hubungan masyarakat dengan kegiatan fotografi yaitu karena disesuaikan dengan bakat dan minat mahasiswa. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan judul dalam penelitian ini yaitu

“Implementasi Fotografi Jurnalistik dalam Kegiatan Kepemimpinan Instansi Pemerintah Kabupaten Sleman”.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Bagaimana teknik fotografi jurnalistik dalam instansi kabupaten sleman?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Mempelajari teknik fotografi jurnalistik, khususnya fotografi jurnalistik pimpinan dalam instansi Kabupaten Sleman.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Fotografi Jurnalistik dapat menjadi alat yang kuat dalam menggugah perubahan sosial. Dengan cara memaparkan isu-isu relevan yang sedang berkembang di publik dan menyoroti ketidakadilan atau kesulitan yang sedang dihadapi oleh kelompok masyarakat tertentu. Fotografi jurnalistik dapat mempengaruhi opini publik, memobilisasi tindakan, dan mendorong perubahan sosial yang positif.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Fotografi jurnalistik memberikan elemen visual yang kuat dalam berita. Gambar-gambar yang terdapat dalam berita atau artikel dapat menarik perhatian pembaca dan membantu mereka memvisualisasikan kejadian atau isu yang sedang dilaporkan. Hal ini membantu berita lebih menarik dan membantu pemahaman yang lebih baik.